

**EPISTEMOLOGI MISTIK JALALUDDIN AI-RUMI**



**Skripsi**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh:**

**FAISOL HAMZAH**

**NIM: 0051 0231**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**DR. SYAIFAN NUR, MA**  
**USTADI HAMZAH, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Faisol Hamzah  
Lamp : satu eksemplar

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Faisol Hamzah  
NIM : 0051 0231  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul Skripsi : Epistemologi Mistik Jalaluddin al-Rumi

Maka selaku pembimbing/pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 September 2004

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150 236 146



Ustadhi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adi Sucipto. Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1024/2004

Skripsi dengan judul: **Epistemologi Mistik Jalaluddin al-Rumi**

Diajukan oleh:

1. Nama : Faisol Hamzah
2. NIM : 00510231
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin, 4 Oktober 2004 dengan nilai : 79,5 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA  
NIP: 150228609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP: 150259420

Pembimbing I

Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP: 150236146

Pembantu Pembimbing

Ustadhi Hamzah, M. Ag  
NIP: 150298957

Penguji I

Drs. Moh Damami, M. Ag  
NIP: 150202822

Penguji II

Shofiyulloh MZ, M. Ag  
NIP: 150299964

Yogyakarta, 4 Oktober 2004

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga



Drs. H. W. Fahmie, M. Hum  
NIP: 150088748

**MOTTO**

واتقوا الله ويعلمكم الله

﴿ البقرة: ٢٨٢ ﴾



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Sebagai fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	s'	es (titik di atas).
ج	Jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zāl	z'	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	cs (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	dc (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	tc (titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zct (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ( di atas)
غ	ġain	g	gc
ف	fa'	f	cf
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoflong) dan vokal rangkap (diflong).

### 1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab, yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	damamah	u	u

Contoh:

سُئِلَ - su'ila      ذُكِرَ - zükira

## 2. Vokal Rangkap

Transliterasi vokal rangkap bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa      جَرَيْنَ : jaraina  
 أَيْسَرَ : aisara      لَوْمَةَ : laumata  
 حَوْلَ : haula      قَوْلَ : qaula

## C. Maddah

Transliterasi maddah atau vokal panjang, yang dilambangkan berupa huruf dan harakat, berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ..... ا.....	fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
يَ.....	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وَ.....	damamah dan wawu	ū	u dengan garis di atas



## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hūrif, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu /l/ diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Huruf-huruf syamsiyah ada empat belas buah, yaitu:

- |          |           |
|----------|-----------|
| 1. ت : t | 8. ش : sy |
| 2. ث : s | 9. ص : s  |
| 3. د : d | 10. ض : d |
| 4. ذ : z | 11. ط : t |
| 5. ر : r | 12. ظ : z |
| 6. ز : z | 13. ل : l |
| 7. س : s | 14. ن : n |

Contoh:

التَّوَابُ : at-tawwābu	الشَّمْسُ : asy-syamsu
الدَّهْرُ : ad-dahru	النَّمْلُ : an-namlu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Huruf-huruf qamariah ada empat belas buah, yaitu:

- |              |            |
|--------------|------------|
| 1. ا : a,i,u | 8. ف : f   |
| 2. ب : b     | 9. ق : q   |
| 3. ج : j     | 10. ك : k  |
| 4. ح : ḥ     | 11. م : m  |
| 5. خ : kh    | 12. و : w  |
| 6. ع : ʿ     | 13. هـ : h |
| 7. غ : g     | 14. ی : y  |

Contoh:

الْأَمِينُ : al-amīnu	الْأَعْيُنُ : al-ʿainu
الْبَدِيعُ : al-badīʿu	الْفَقْرُ : al-faqrū
الْخَيْرُ : al-khairu	الْوَكِيلُ : al-wakīlu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna	الشُّهَدَاءُ : asy-syuhadā'u
فَاتِ بِهَا : fa'tibihā	النَّعْمَاءُ : an-na'mā'u
شَيْءٌ : syi'un	إِنَّ : inna
السَّمَاءُ : as-samā'u	أُمِرْتُ : umirtu

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'il* (kata kerja), *ism* atau *ḥarf*, ditulis terpisah. Ada kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa inna Allāha lahuwa khair ar-rāziqīn

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ - Ibrāhīm al-khāfil

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aūfū al-kaila wa al-mīzāna

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا man istaṭā'a ilaihi sabilan

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital, seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah awal huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fih al-Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ : Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Al-Ḥamdu li Allahi rabbi al-'ālamina

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ - *naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - *lillāhi al-amru jamī'an*

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Wallāhu bi kulli sya'in 'alīm*

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Untuk maksud ini pada Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an tahun 1987/1988 dan tahun 1988/1989 telah dirumuskan konsep Pedoman Praktis Tajwid Al-Qur'an sebagai kelengkapan Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله وأصحابه وتابعي التابعين بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Tiada kata lain yang patut penulis ucapkan selain Puji syukur penulis kepada Allah Swt, karena atas taufiq dan hidayat-Nya jualah penulisan skripsi yang berjudul “ EPISTEMOLOGI MISTIK JALALUDDIN AL-RUMI” ini dapat terselesaikan.

Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Selain itu kami menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu kami menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Hj. Moch. Luthfi Machfudz, sesungguhnya inspirasi skripsi ini berasal dari nasehat-nasehat beliau, dan Ibunda Hj. Choriyah, yang tak hentinya mendoakan kami.
2. Romo Kyai Haji Zainal Abidin Munawwir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir yang telah mendidik penulis dan senantiasa mengiringi do'a.

3. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Drs. H. Muzairi, MA, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, juga para dosen serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Imam Chuseno, SH selaku Penasehat Akademik yang memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa kuliah dengan baik.
5. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA dan Bapak Fuadi Hamzah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Mbak Intan Nisful Laila, Mas Yusron Fauzi, Mas Tarom, dan semua keluarga penulis baik yang terus menerus memberikan motivasi.
7. Sahabat-sahabat santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir; teman-teman kampus seperjuangan, dan teman-teman di LPM ARENA.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt memberikan anugerah dan petunjuk yang lebih baik dan pahala yang berlipat ganda atas segala amal ibadah yang telah kita lakukan, sehingga menjadi barokah di dunia dan akhirat.

Hanya kepada Allah Swt, penulis bertawakkal.

Yogyakarta, 16 September 2004

Penulis,



Faisol Hamzah  
NIM: 00510231

## ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh manusia pada saat ini selain memberikan berbagai kemudahan bagi manusia, akan tetapi ternyata juga menyisakan pesimisme, yaitu terdapatnya kekeringan jiwa yang membuat manusia merasa ter-*alienasi* dengan dunianya sendiri. Dalam kenyataan sehari-hari kita dapat melihat kemajuan teknologi yang menghasilkan mesin-mesin perang dan digunakan untuk merusak kemanusiaan, budaya hedonisme membuat manusia menghalalkan segala cara demi memuaskan nafsunya, rasionalisme yang berlebihan dalam mengagungkan akal telah sampai pada tahap mengingkari adanya Tuhan. Hal ini tidak lepas dari kerangka berpikir yang dipakai untuk memahami realitas yang cenderung bersifat positif-empirik dan menyisihkan pemahaman yang diperoleh secara refleksi, dan yang di peroleh dari penghayatan iman.

Fenomena tersebut di atas telah menggambarkan bahwa epistemologi rasional-empiris telah gagal dalam membentuk manusia yang seutuhnya. Permasalahan ini ternyata telah disinggung oleh Jalaluddin al-Rumi (1207-1273) berabad-abad yang lalu dalam karya-karyanya. Untuk itu penulis merasa perlu mengetahui bagaimana sebenarnya konsep epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi sebagai jawaban atas permasalahan di atas.

Dengan menggunakan pendekatan *historis-faktual* dan menguraikannya secara *deskriptif-analitis* penulis melakukan penelitian terhadap karya-karya Rumi sehingga nantinya diperoleh pengetahuan tentang konsep epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi secara gamblang dan sistematis.

Rumi membagi ilmu menjadi dua yakni '*ilm al-Abdân*, dan kedua, '*ilm al-Adyân*. '*ilm al-Abdân* adalah ilmu yang dihubungkan dengan eksistensi materi yang kasat mata yang bisa ditembus melalui abstraksi dengan indra dan memikirkannya dengan akal. '*ilm al-Adyân* adalah ilmu yang melampaui bentuk dan melihat pada makna. Lebih lanjut Jalaluddin al-Rumi membagi sumber ilmu menjadi tiga, yaitu indera, akal dan hati. Indra adalah sumber ilmu yang dapat menunjukkan manusia kepada pengetahuan fisik duniawiah. Rumi membagi akal menjadi dua yakni '*Aql Juz'i* dan '*aql kulli*. '*Aql Juz'I* atau Akal Parsial adalah akal yang hanya dapat mencapai bentuk luar dari realitas namun ia tidak dapat melihat makna sedang '*Aql Kulli* atau Akal Universal adalah Akal yang dapat melihat dan memahami hakikat yang tersembunyi di balik bentuk. Hati/*qalb* dalam konsep Rumi dipahami sebagai pusat inti kesadaran manusia, melalui hati inilah manusia dapat mencapai realitas tertinggi yaitu Tuhan.

Dengan menggunakan epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi diharapkan kekeringan jiwa manusia dapat terisi dengan spiritualitas untuk memenuhi kebutuhan batin manusia. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa sufisme sebagai titi tolak epistemologi tidak dapat dijadikan alasan untuk mengesampingkan kajian-kajian rasional diskursif dan sains positif sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan lahir manusia.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	6
D. Telaah pustaka .....	7
E. Metode penelitian .....	11
F. Sistematika pembahasan .....	14
<b>BAB II. BIOGRAFI JALALUDDIN AL-RUMI</b>	
A. Kelahiran dan Kehidupan .....	16
B. Pendidikan dan Karier .....	22
C. Pengaruh-Pengaruh atas Rumi .....	30
D. Karya-karya .....	34
<b>BAB III. EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT DAN TASAWUF</b>	
A. Epistemologi dalam Filsafat Ilmu .....	39
B. Epistemologi dalam Filsafat Islam .....	48
C. Epistemologi dalam Tasawwuf .....	55

#### **BAB IV. KERANGKA EPISTEMOLOGI MISTIK JALALUDDIN AL-RUMI**

A. Pengertian Ilmu dan Jenis Ilmu.....	70
1. 'Ilm al-Abdân .....	71
2. 'Ilm al-Adyân .....	72
B. Sumber Ilmu.....	73
1. Indera .....	73
2. Akal .....	76
a. 'Aql Juz'i / Akal Parsial .....	77
b. 'Aql Kulli / Akal Universal.....	79
C. Obyek Ilmu .....	80
D. Metode-Metode Untuk Memperoleh Ilmu .....	85
1. Perjalanan Rohani .....	86
2. Cinta Ilahi / 'Isyq al-Illah.....	89
- <i>Val dari ?</i>	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>

#### **CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan bagi manusia adalah keistimewaannya, dengan ilmu pengetahuan itulah manusia lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya di dunia ini. Manusia diberi akal oleh Tuhan agar bisa membedakan yang benar dan yang salah untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat.

Dalam sejarah, ilmu pengetahuan sebagai upaya manusia dalam memahami kebenaran mengalami pasang surut, revolusi ilmu pengetahuan di abad 20 ini dan telah merubah persepsi dunia ilmu tentang sifat –sifat dasar dan perilaku materi sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh setiap manusia. Dari sini terlihat optimisme di dunia, namun dibalik itu semua terdapat pesimisme manusia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang di satu sisi meningkatkan fasilitas hidup yang berarti menambah kenikmatan namun disisi lain menimbulkan gejala-gejala *catastrophe* menjadi semakin meningkat dengan akibat-akibat yang cukup fatal.<sup>1</sup> Diantara akibat-akibat tersebut ialah *alienasi* manusia, individu menjadi semakin kesepian, terisolasi, menjadi sekedar alat-alat dari tangan –tangan

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu Fak. UGM. *Filsafat Ilmu*. (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 6.

yang mempunyai kekuatan besar di luar dirinya. Ia menjadi individu, namun individu yang merasa bingung dan tidak aman.<sup>2</sup>

Keadaan ini tidak lepas dari corak pemikiran yang dipakai untuk memahami realitas cenderung empirik dan menyisihkan pemahaman yang diperoleh secara refleksi, terlebih yang di peroleh dari penghayatan iman. Apabila kerangka berpikir positivis-empirik ini digunakan secara meluas dan tak terbatas, maka manusia akan kehilangan cita rasa batiniah yang berfungsi pokok menumbuhkan apa yang didambakan oleh seluruh umat manusia. Yakni kebahagiaan itu sendiri.<sup>3</sup>

Sikap manusia modern yang mendewakan rasio secara berlebihan membuat mereka menolak adanya keterkaitan antara substansi jasmani dan substansi rohani manusia. Manusia terasing tanpa batas, kehilangan orientasi, dan sebagai konsekwensinya lahir trauma kejiwaan dan ketakstabilan hidup. Bila hubungan antara hati dan akal manusia telah diputuskan maka manusia akan memperoleh kenyataan bahwa pertanyaan tentang rumusan hidup ideal tidak pernah terjawab.<sup>4</sup>

Memilih sains dan teknologi sebagai satu-satunya gantungan hidup berarti telah menyerahkan kehidupan kepada alat yang dibuatnya sendiri. Padahal dalam kenyataannya, teknologi meghadirkan kerumitan hidup dan kegelapan spiritual. Manusia dipacu oleh situasi mekanistik yang

---

<sup>2</sup> Erich Fromm. *Lari dari Kebebasan*. terj. Kamdani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 120.

<sup>3</sup> Achmad Harris Zubair. 'Tata Nilai dalam Epistmologi Islam'. Jurnal *al-Jami'ah*. no. 57, 1994, hlm. 91-92.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum*. (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 1999), hlm. 258

diciptakannya sendiri lantas kehilangan waktu untuk merenungkan hidupnya. Inilah yang menyebabkan terjerembab ke dalam lubang kecemasan dan frustrasi yang tiada ujungnya.

Pemisahan hati dan akal dapat juga berakibat pada matinya rasa kemanusiaan manusia itu sendiri. Pada permulaan abad ini kita melihat dengan nyata mesin-mesin perang diproduksi oleh manusia untuk memusnahkan manusia yang lain. Dari sini kita melihat bahwa rasionalisme juga empirisme positivistik telah gagal dalam membentuk manusia yang utuh dengan segala dimensinya.

Fenomena di atas ternyata telah disinggung oleh Jalaluddin al-Rumi, berabad-abad yang lalu, dalam salah satu untaian syairnya Rumi menyatakan:

Ilmu parapemilik hati membawa mereka ke puncak menara  
Ilmu para pemuja jasad mengantarkan mereka ke dalam keterpurukan  
Ketika pengetahuan dinyatakan dalam hati, ia semakin berisi  
Dan ilmu yang diperoleh jasad, ia semakin menambah kehampaan.<sup>5</sup>

Jalaluddin al-Rumi sebagai salah satu tokoh sufi besar dalam sejarah Islam yang karya-karyanya menjadi sumber kajian bagi para peneliti di barat maupun di timur dan menjadi acuan dalam setiap pembicaraan-pembicaraan mengenai mistisisme, filsafat Islam dan khazanah keilmuan Persia kiranya mempunyai konsep epistemologi yang dapat menjembatani dua hal yang terpisahkan tersebut, akal dan hati..

Konsep Jalaluddin al-Rumi tentang pengetahuan ialah sama sekaligus tidak sama dengan definisi ilmu pengetahuan, pengetahuan, filsafat, teologi

---

<sup>5</sup> William C. Chittick. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. terj. M. Sadad Ismail dan Ahmad Nidjam. (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003), hlm. 194.

atau mistisisme dalam kamus. Dalam pandangan Rumi, ilmu adalah konsep yang mungkin sebagian mencakup makna dari istilah-istilah ini, tetapi juga berbeda dari semua itu.<sup>6</sup> Tradisi tasawwuf / mistisisme mempunyai konsep bahwa ilmu pengetahuan hakiki dapat dicapai melalui perjalanan ruhani dengan membersihkan diri dari ego / *nafs*, kemudian melakukan pendekatan sedekat-dekatnya dengan Tuhan, dalam al-Qur'an disebutkan :

واتقوا الله ويعلمكم الله و الله بكل شيء عليم<sup>7</sup>

Perjalanan spiritual mengalahkan ego tersebut nantinya akan mencapai makrifah dengan tersingkapnya tabir-tabir duniawi yang menipu mata manusia.

Sebagaimana para sufi lain, Jalaluddin al-Rumi mengalami sebuah pengalaman spiritual yang membuatnya melepaskan diri dari segala kesenangan duniawi dan memilih jalan tasawuf. Dalam usia 36 tahun dia sudah bosan mengajar ilmu-ilmu formal. Dia insyaf bahwa pengetahuan formal tidak mudah mengubah jiwa murid-muridnya. Menurut Rumi, perubahan bisa terjadi apabila seseorang mendapat pencerahan. Untuk mendapat pencerahan, seseorang harus bersedia menempuh jalan cinta. Begitulah baru sesudah mempelajari tasawuf secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan, Rumi sadar bahwa dalam diri manusia terdapat tenaga tersembunyi, yang jika digunakan dengan cara yang benar

<sup>6</sup> Muhammad Este'lami. 'Konsep Ilmu dalam Masnawi Rumi' dalam, *Sana'I, Attar, dan Rumi; Studi Komparatif*. terj. Ribut Wahyudi. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 33.

<sup>7</sup> Q.S. al-Baqarah, (2): 282.

dapat membuat seseorang bahagia, bebas dari kungkungan dunia dan memiliki pengetahuan luas tentang Tuhan dan manusia. Tenaga tersembunyi itu disebut *'isyq-i ilahi* (Cinta Ilahi)<sup>8</sup>.

Konsep *isyq-i ilahi* (Cinta Ilahi) ini juga menjadi ajaran inti dari tasawwuf Jalaluddin al-Rumi, dengan cinta Ilahi seorang manusia dapat mencapai dan mengenal hakikat yang tersembunyi di balik bentuk-bentuk lahir kehidupan, dan membawa menuju kepada kebenaran tertinggi. Cinta jugalah yang menjadi penggerak alam semesta ini.

Jalaluddin al-Rumi telah memberikan sebuah panorama tentang *gnosis* sufi (intuisi langsung dari Tuhan) dan menyalakan antusiasme dengan melukiskan kegairahannya yang menerobos ke-Esa-an serta memperlihatkan seluruh rahasia yang terungkap.<sup>9</sup> Rumi mungkin dapat dianggap sebagai seorang pemandu dan guru dalam pencarian. Pendidikan spiritual Rumi membuka sebuah jendela pada sebuah sekolah gaib dalam hati manusia dan pada misteri-misteri yang hanya dapat disingkap melalui penglihatan batin.<sup>10</sup>

Berdasarkan atas asumsi di atas diketahui bahwa epistemologi empirisme dan rasionalisme telah gagal dalam membentuk manusia seutuhnya. Dalam penelitian awal diketahui bahwa permasalahan ini ternyata telah disinggung oleh Jalaluddin al-Rumi dalam karya-karyanya. Untuk itu

---

<sup>8</sup> Abdul Hadi W.M. 'Meister Eckhart dan Rumi: Antara Mistisisme Makrifah dan Mistisisme Cinta'. Jurnal *Universitas Paramadina* Vol.1,2002. hlm. 212-213.

<sup>9</sup> Reynold A. Nicholson. *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi*. terj. Sutejo. Cet. IV. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. xviii.

<sup>10</sup> Muhammad Este'lami. 'Konsep Ilmu...'. hlm. 34.

penulis merasa perlu mengetahui bagaimana konsep epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar uraian di atas, penulis memilih mengangkat pandangan Jalaluddin al-Rumi dalam pemahamannya terhadap hakekat realitas yang berkaitan langsung dengan konsep epistemologi mistiknya. Dalam penelitian ini ada beberapa point yang akan dikaji :

1. Bagaimana konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Pengertian Ilmu dan Jenis Ilmu?
2. Bagaimana konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Sumber Ilmu?
3. Bagaimana konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Obyek ilmu?
4. Bagaimana konsep Jalaluddin al-Rumi tentang cara-cara memperoleh ilmu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan obyek dan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian mengenai konsep epistemologi Jalaluddin al-Rumi ini bertujuan:

1. Mengetahui tentang konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Pengertian Ilmu dan Jenis Ilmu
2. Mengetahui tentang konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Sumber Ilmu

3. Mengetahui tentang konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Obyek ilmu
4. Mengetahui tentang konsep Jalaluddin al-Rumi tentang cara-cara memperoleh ilmu

#### D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku Jalaluddin al-Rumi telah banyak diterjemahkan, juga komentar-komentar terhadap syair-syairnya telah banyak dikaji, namun hampir seluruh karya Jalaluddin al-Rumi ditulis dalam bentuk syair yang sarat akan nilai sastra, tidak seperti tulisan-tulisan filosof yang menuliskan karyanya secara sistematis dan siap berperang dengan alasan-alasan teknis, hal ini tentu membutuhkan kecermatan dalam membaca karyanya.

Ajaran-ajaran pokok Jalaluddin al-Rumi terdapat dalam karya terbesarnya, yaitu *Masnawi ma'nawi*. Karya yang sering disebut-sebut sebagai al-Qur'an dari Persi ini ditulis dengan bahasa puitis yang begitu indah berupa syair-syair, anekdot-anekdot dan lain sebagainya yang semuanya memuat aspek-aspek pembelajaran dan pemikiran spiritual Rumi. Karya ini telah diterjemahkan oleh R. A Nicholson ke dalam bahasa Inggris.<sup>11</sup> Disamping memakai karya terjemahan di atas, penelitian ini juga akan memakai

---

<sup>11</sup> Reynold A. Nicholson. *The Mathnawi of Jalaluddin al-Rumi*. (England: EJW Gibb Memorial, 1990).

terjemahan Muhammad Abdussalam Kafafi yang menerjemahkan *masnawi* ke dalam bahasa Arab.<sup>12</sup>

Karya Jalaluddin al-Rumi yang lain adalah *Fihi ma fihi*, yang diterjemahkan dengan judul *Yang Mengenal Dirinya, Yang Mengenal Tuhannya* oleh Anwar Holid,<sup>13</sup> buku ini memuat *aforisme-aforisme* Jalaluddin al-Rumi, kumpulan kuliah, wacana dan komentar Rumi terhadap berbagai masalah. Karena bentuknya yang berupa *aforisme* dan tidak sebagaimana karyanya yang lain, *fihi ma fihi* memberikan penjabaran yang komprehensif mengenai masalah-masalah yang tengah dipikirkan Rumi.

Komentator karya Jalaluddin al-Rumi yang lain adalah William C. Chittick; dalam bukunya *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi* yang diterjemahkan oleh M. Sadad Ismail dan Ahmad Nidjam dengan judul "*Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin al-Rumi*".<sup>14</sup> memberikan eksplanasi tentang ajaran-ajaran Jalaluddin al-Rumi yang dikonsepsikan menjadi tiga bagian, yaitu: tentang rahasia ilmu, rahasia amal, dan bagian terakhir bersama Tuhan, buku ini tidak membahas secara langsung dan komprehensif konsep epistemologi Jalaluddin al-Rumi.

<sup>12</sup> Muhammad Abdussalam Kafafi. *Mathnawi Jalaluddin al-Rumi*. (Beirut: Maktabah 'Asriyyah, 1966).

<sup>13</sup> Buku ini merupakan terjemahan suntingan profesor Badi'uzzaman Furuzanfar atas *Fihi ma fihi* karya Jalaluddin Rumi yang diterbitkan oleh Majelis Press Teheran pada tahun 1930; kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh W. M. Thalston Jr S. diterbitkan Abdul Majeed & Co, Kuala Lumpur, Malaysia dengan Judul : *Sign Of Unseen : the Discourses of Jalaluddin Rumi*. Lihat, Jalaluddin Rumi. *Yang Mengenal Dirinya, Yang Mengenal Tuhannya*. terj. Anwar Holid. cet. 3. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm.27. dan hlm sampul.

<sup>14</sup> William C. Chittick. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*. terj. M. Sadad Ismail dan Ahmad Nidjam. (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003).

Hampir sama dengan William C. Chittick, Reynold A. Nicholson dalam bukunya "*Jalaluddin al-Rumi : Ajaran dan Pengalaman Sufi*",<sup>15</sup> Juga hanya memberikan pengantar secukupnya mengenai ajaran-ajaran tasawwuf Jalaluddin al-Rumi lalu menuliskan syair-syair dengan memberikan komentar-komentar singkat.

Sedangkan Abul Hasan an-Nadwi dalam bukunya *Jalaluddin al-Rumi, Sufi Penyair Terbesar*,<sup>16</sup> memberikan keterangan yang ringkas mengenai pemikiran-pemikiran dan konsep tasawwuf Jalaluddin al-Rumi, dan pada akhir buku di cantumkan syair-syairnya.

Buku lain yang sering menjadi rujukan dalam meneliti Jalaluddin al-Rumi di Indonesia adalah karya Abdul Hadi W.M.<sup>17</sup> yang berjudul *Rumi, Sufi dan Penyair*, dalam buku ini di bahas puisi-puisi keagamaan atau mistik Jalaluddin al-Rumi lalu dihubungkan dengan tasawwuf Jalaluddin al-Rumi dan diakhir dengan terjemahan syair-syair Jalaluddin al-Rumi.

Dalam karya ilmiah tingkat keserjanaan S-1 penyusun menemukan karya Jauhariyah, alumnus Fakultas Adab skripsi tahun 1996 berjudul "*Jalaluddin al-Rumi (Riwayat Hidup dan Pemikirannya)*"; M. Shobirin, Alumnus Fakultas Adab skripsi tahun 1997 dengan judul "*Tasawwuf dalam Pemikiran Jalaluddin al-Rumi*"; Muchlison, Alumnus Fakultas Ushuluddin

---

<sup>15</sup> Reynold A. Nicholson. *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi*. terj. Sutejo. cet. IV, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002).

<sup>16</sup> Abul Hasan An-Nadwi. *Jalaluddin Rumi, Sufi Penyair Terbesar*. terj. M. Adib Bisri dan Sapardi Djoko Damono, cet.3. (Bandung : Pustaka Firdaus. 1997).

<sup>17</sup> Abdul Hadi W.M. *Rumi, Sufi dan Penyair*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985).

skripsi 1998 dengan judul “ *Jalaluddin al-Rumi Tentang Cinta Ilahi (Studi Tentang Konsep Sufisme Rumi Dalam Matsnawi)*”; Nasikun, alumnus fakultas Tarbiyah, skripsi 2002 berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Terang Benderang Renungan Spiritual Harian, Kutipan Matsnawi Rumi*”

Skripsi Saudari Jauhariyah lebih banyak membahas biografi Jalaluddin al-Rumi dan pemikirannya dalam bidang tasawwuf. Sedangkan skripsi saudara M. Shobirin dan Muchlisson mengkaji tasawwuf Jalaluddin al-Rumi dengan sangat spesifik dan sederhana, di sana ia memaparkan bagaimana sistem tasawwuf Jalaluddin al-Rumi. Skripsi saudara Nasikun membahas Jalaluddin al-Rumi dengan di khususkan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pada skripsi-skripsi tersebut penyusun tidak melihat adanya penjelasan dan pembahsan tentang konsep epistemologi Jalaluddin al-Rumi, penyusun melihat skripsi di atas lebih membahas prespektif biografi dan pemikiran-pemikiran tasawwuf Jalaluddin al-Rumi.

Setelah menelusuri beberapa literatur, utamanya yang telah disebutkan di atas, penulis berkesimpulan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang konsep epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi. Literatur yang ada sepanjang pengetahuan penulis hanya berupa terjemahan dan komentar-komentar dalam kajian tasawwuf Rumi secara luas, dan menitik beratkan pada ajaran cinta mistiknya.

## E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.<sup>18</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis faktual* mengenai tokoh,<sup>19</sup> yaitu membahas pemikiran seorang tokoh –dalam hal ini Jalaluddin al-Rumi- sebagai obyek formal, dan konsep epistemologinya sebagai obyek material. Hasil dari pendekatan di atas akan diuraikan memakai metode *deskriptif analitik*<sup>20</sup>.

---

<sup>18</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6.

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

<sup>20</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode....* hlm. 10.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pengumpulan Data

Untuk tehnik pengumpulan data, penulis membagi bahan-bahan yang ada menjadi dua bagian:

##### a. Data Primer

Ada dua karya terjemahan Jalaluddin al-Rumi yang dijadikan data primer dalam penelitian ini yaitu : pertama, *Masnawi ma'nawi* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh R.A. Nicholsan dengan judul *The Mathnawi of Jalaluddin al-Rumi*, juga diterjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh M. Abdussalam Kafafi dengan judul *Mathnawi Jalaluddin al-Rumi*; kedua *Fihi ma fihi* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh AJ. Arbery dengan judul *Discourses of Rumi*.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan-tulisan dari para penulis lain yang membahas pemikiran Jalaluddin al-Rumi, juga tulisan-tulisan yang membahas tentang epistemologi, khususnya epistemologi dalam filsafat Islam dan mistisisme, buku-buku filsafat secara umum, jurnal, ensiklopedia, dan lain sebagainya.

## 2. Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul dan dipilah melalui langkah-langkah di atas, maka penulis menganalisisnya dengan metode sebagai berikut:

### a. Interpretasi.

Data-data yang tentang Jalaluddin al-Rumi dikumpulkan dibaca dengan pemahaman interpretatif untuk menemukan pokok-pokok pemikiran Jalaluddin al-Rumi yang berkaitan dengan epistemologi.<sup>21</sup>

### b. Kesenambungan historis

Kesenambungan historis adalah latar belakang yang mempengaruhi dalam perkembangan tokoh. Secara internal diteliti riwayat tokoh, pendidikannya, pengaruh pengalaman yang dialaminya, relasi dengan filosof-filosof sezamannya serta pengalaman yang membentuk pandangannya.<sup>22</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten, penulisan penelitian ini

---

<sup>21</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian*....hlm. 63

<sup>22</sup> *Ibid.*

akan disistematika dengan membaginya kedalam lima bab yang terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama; Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan rumusan masalah yaitu mengajukan beberapa pertanyaan sebagai inti persoalan yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian dikemukakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan tinjauan pustaka dan mengemukakan metode penelitian yang akan dipakai dan bab ini diakhiri dengan mengajukan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan Biografi Jalaluddin al-Rumi. Dalam bab ini akan dipaparkan latar belakang kehidupan dan latar belakang pemikiran Jalaluddin al-Rumi, yang pertama dimuat dalam sub bab kelahiran dan kehidupan, sedang yang kedua dimuat dalam sub bab pendidikan dan karier. Kemudian sub bab selanjutnya membahas hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Rumi. bab ini diakhiri dengan mengemukakan karya-karya Jalaluddin al-Rumi.

Bab ketiga, sebagai bab yang membahas gambaran umum mengenai epistemologi dalam filsafat dan tasawwuf sebagai kerangka teoritik dalam penelitian pemikiran epistemologi Jalaluddin al-Rumi. Bab ini diawali dengan pembahasan kosep epistemologi secara umum yang menyangkut pengertian, aliran-aliran epistemologi dalam filsafat ilmu kemudian dilanjutkan

pembahasan epistemologi dalam filsafat Islam dan epistemologi dalam tasawwuf.

Pada bab keempat akan dikemukakan analisa dari pemikiran-pemikiran Rumi tentang epistemologi, yaitu konsepnya tentang pengertian ilmu dan jenisnya, sumber ilmu, dan cara-cara atau metode untuk memperoleh pengetahuan.

Bab kelima sebagai bab yang terakhir yaitu Penutup yang merupakan puncak dari seluruh penelitian, berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Konsep Jalaluddin al-Rumi tentang Pengertian Ilmu dan Jenis Ilmu ialah bahwa pengetahuan itu seumpama 'cap' (*khatam*) Nabi Sulaiman, yang dengannya manusia dapat menguasai dunia. Selanjutnya Rumi membagi ilmu menjadi dua yakni '*ilm al-Abdân*, dan kedua, '*ilm al-Adyân*. '*ilm al-Abdân* adalah ilmu yang dihubungkan dengan eksistensi materi yang kasat mata yang bisa ditembus melalui indra dan rasio melalui pembelajaran dengan fasilitas pendidikan formal seperti sekolahan, universitas-iniversitas, sedangkan '*ilm al-Adyân* ilmu yang melampaui bentuk dan melihat pada makna. Ilmu tersebut ialah hasil dari penglihatan langsung terhadap hakikat segala makna dan realias Tuhan.
2. Menurut Jalaluddin al-Rumi ada tiga sumber ilmu yaitu indera, akal dan hati. Indra adalah sumber ilmu yang dapat menunjukkan manusia kepada pengetahuan fisik duniawiah, selain itu Jalaluddin al-Rumi percaya bahwa di samping lima indera materi ada lima indera abadi sebagai alat untuk memahami dunia abadi dan gaib. Selanjutnya Rumi membagi akal menjadi dua yakni '*Aql Juz'I* dan '*aql kulli* atau akal Parsiaki dan Akal Universal. '*Aql Juz'I* atau Akal Parsial adalah akal yang hanya dapat mencapai bentuk luar dari realitas namun ia tidak dapat melihat makna sedang *Aql Kulli* atau Akal Universal adalah Akal yang dapat melihat dan memahami makna dari setiap bentuk, melihat hakikat segala sesuatu yang tersembunyi

di balik bentuk realitas. Sedang mengenai hati/*qalb* Jalaluddin al-Rumi mengungkapkan bahwa *qalb* adalah pusat inti kesadaran manusia, hati bagaikan cermin sedangkan ilmu atau pengetahuan adalah pantulan gambaran realitas yang terdapat didalamnya.

3. Dalam konsep Rumi, objek ilmu yang sesungguhnya adalah pengetahuan mengenai Tuhan, karena Tuhan adalah pusat realitas yang sebenarnya. Alam semesta dan manusia diciptakan oleh Tuhan adalah agar Ia dikenali.
4. Menurut Jalaluddin al-Rumi dengan meneliti, mempelajari, menghafal, merefleksikan objek-objek dan konsep-konsep yang telah kita terima dapat diperoleh ilmu. Akan tetapi yang kita adapat hanya sebatas '*ilm al-Abdân*. Selanjutnya dengan melakukan perjalanan rohani dan dengan mengalahkan nafs *ilm al-Adyân* dapat dicapai, dengan diperolehnya *ilm al-Adyân* yang merupakan pemberian langsung dari Tuhan, maka manusia dapat mengungkap makna-makna yang tersembunyi dibalik bentuk. Dan yang terakhir melalui *qalb* yang menumbuhkan *isq ilahi* manusia dapat mengenal mendapat pengetahuan tentang Tuhan.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mencoba memahami epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi, ada beberapa hal yang sepatutnya dijadikan bahan dalam pengkajian selanjutnya, yaitu:

1. Epistemologi mistik Jalaluddin al-Rumi yang menitik beratkan kepada pemahaman terhadap makna ini layak untuk dikembangkan sebagai

pengisi kekosongan jiwa bagi kondisi keilmuan yang terkungkung dalam materialisme. Kenyataan bahwa banyak manusia merasa teralienasi dari kehidupan sekitarnya membutuhkan suatu kecerdasan emosional dengan mengembangkan religiusitas spiritual sebagai penyeimbang kekosongan nurani.

2. Kajian dan studi lebih lanjut mengenai epistemologi yang bermuatan tasawwuf akan lebih memperkaya atau juga menguatkan kesimpulan yang telah diambil dari studi ini.
3. Adanya epistemologi yang berpijak pada hati dan intuisi tidak hanya berkembang pada pemikiran Islam, dalam filsafat Barat juga ditemukan epistemologi yang mengedepankan intuisi. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat melihat keterkaitan, hubungan, persamaan-persamaan, dan perbedaan-perbedaan antara intuisi dalam filsafat Barat dan intuisi dalam filsafat Islam, juga intuisi dalam tasawwuf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi W.M. "Meister Eckhart dan Rumi: Antara Mistisisme Makrifah dan Mistisisme Cinta". Jurnal *Universitas Paramadina* Vol. 1, 2002
- Achmad Harris Zubair. "Tata Nilai dalam Epistemologi Islam". Jurnal *al-Jami'ah*. no. 57, 1994
- Affifi, A.E. *Filsafat Mistik Ibn 'Arabi*, terj. Syahrir Nawawi dan Nandi Rahman. Jakarta: Gaya Media Prana, 1989
- Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- al-Attar, Fariduddin. *Warisan Para Aulia*, terj. Anas Muhyiddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1983
- Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*. Vol. 3, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- al-Rumi, Jalaluddin. *Mathnawi Jalaluddin al-Rumi*, terj. Muhammad Abdussalam Kafafi. Beirut: Maktabah 'Asriyyah, 1966
- \_\_\_\_\_. *The Mathnawi of Jalaluddin al-Rumi*, terj. Reynold A. Nicholson. New Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1996
- \_\_\_\_\_. *Discourses of Rumi*. terj. AJ. Arberry. Malaysia: Thinker's Library, 1996
- al-Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi. *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1997
- An-Nadwi, Abul Hasan. *Jalaluddin Rumi, Sufi Penyair Terbesar*, terj. M. Adib Bisri dan Sapardi Djoko Damono. Bandung: Pustaka Firdaus, 1997

- Bakar, Osman. *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Quth Al-Din Al-Syirazi*, terj. Purwanto. Bandung: Mizan, 1997
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- \_\_\_\_\_. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Bertens, K.. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1979
- Chittick, William C. *Jalan Cinta Sang Sufi: Ajaran-Ajaran Spiritual Jalaluddin Rumi*, terj. M. Sadad Ismail dan Ahmad Nidjam. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003
- Depag RI. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam PTA/IAIN, 1992/1993
- Este'lami, Muhammad. *Konsep Ilmu dalam Masnawi Rumi dalam, Sana'at, Attar, dan Rumi; Studi Komparatif*, terj. Ribus Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zainul Am. Bandung: Mizan, 2002
- Fromm, Erich. *Lari dari Kebebasan*, terj. Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Buku Kedua, Pengantar Kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hanafi MA, A. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Harun Hadiwijoyo. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Kanisius, 1988

- Hasymi, A. "Perjalanan Spiritual Rumi dan Ajaran Mistik Tarekat Maulawiyah",  
*Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Islam Ulumul Qur'an*, No. 9. Vol. II, 1991
- Iqbal, Afzal. *Life and Work of Muhammad Jalal-ud-din Rumi*. New Delhi: Kitab  
 Bavan, 1999
- Jazil, Saiful, dkk. *Senandung Cinta Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta: Pustaka  
 Pelajar, 2000
- Kartanegara, Mulyadi. *Renungan Sufistik Jalaluddin Al-Rumi*. Jakarta: Pustaka  
 Jaya, 1986
- \_\_\_\_\_. *Menyibak Tirai Kejahilan, Pengantar Epistemologi Islam*.  
 Bandung: Mizan, 2003
- Katsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta:  
 Tiara Wacana, 1996
- Lewishon, Leonard, dkk. *Warisan sufi: Sufisme Persia Klasik dari Permulaan  
 hingga Rumi tahun 700-1300*, terj. Ghafna Raizha Wahyudi. Yogyakarta:  
 Pustaka Sufi, 2002
- \_\_\_\_\_. "Pandangan Umum: Islam Iran dan Sufisme Persia",  
 dalam *Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan 1150-1500*, terj. Ade  
 Alimah. dkk, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam*. Jakarta: UI-Press, 1983
- Nasr, Sayyed Hossein dan Oliver Leaman. ed. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*,  
*Buku Kedua*, terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2003
- \_\_\_\_\_. *Living Sufism*. London: Urwin Paperbacks, 1972
- Nicholson, Reynold A. *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi*, terj.  
 Sutejo. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002

- Runes, Dagobert. D. *The Dictionary of Philosophy*. New Jersey: Little Field Adam & Co, 1976
- Schimmel, Annemarie. *Akulah Angin, Engkau Api*. Bandung: Mizan, 1993
- \_\_\_\_\_. *Dimensi Mistik Dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Suriasumantri, Jujun S. ed.. *Ilmu dalam Prespektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Syarif, MM. *A History of Muslim Philosophy*. New Delhi: Low Price Publication, 1995
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fak. UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 2001
- Titus, Harold H, dkk. *Persoalan-Persoalan Filasafat*, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984

## CURRICULUM VITAE

Nama : Faisol Hamzah  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 06 Mei 1981  
Alamat Asal : Jl Raya Pasar Sayur 01 Mantung Pujon Malang  
Alamat Yogya : PP. Al-Munawwir Komplek F Krpyak Yogyakarta  
Kode Pos 55002

### Orang Tua

Nama Ayah : H. Moch Luthfi Machfudz  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hj. Choiriyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

- SDN Ngroto Pujon, Lulus Tahun 1993
- MTs Ma'arif Singosari, Lulus Tahun 1996
- MAN Malang 2 Batu, Lulus Tahun 1999
- UIN Sunan Kalijaga, angkatan 2000
- Ma'had ad-Dirosah Al-Qur'aniyyah / Pesantren Ilmu al-Qur'an Singosari Malang
- Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta
- Perguruan Tinggi Salaf Al-Ma'had Al-'Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir